

LAMPIRAN I
 PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK
 INDONESIA NOMOR 249/PMK.02/2011 TENTANG
 PENGUKURAN DAN EVALUASI KINERJA ATAS
 PELAKSANAAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN
 KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA

TATA CARA PENGUKURAN DAN PENILAIAN EVALUASI KINERJA

A. Pengukuran Evaluasi

1. Aspek Implementasi

a) Penyerapan anggaran

Penyerapan anggaran diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Penyerapan anggaran

RA : Akumulasi realisasi anggaran seluruh Satuan Kerja

PA : Akumulasi pagu anggaran seluruh Satuan Kerja

Contoh:

Suatu eselon I memiliki pagu anggaran pada Tahun Anggaran 2011 sebesar Rp. 10.000.000.000 dan realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2011 sebesar Rp9.500.000.000, maka pengukuran indikator penyerapan anggaran sebagai berikut:

$$PA = 10.000.000.000$$

$$RA = 9.500.000.000$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{RA}{PA} \times 100\% \\ &= \frac{9.500.000.000}{10.000.000.000} \times 100\% \\ &= 95,00\% \end{aligned}$$

b) Konsistensi antara perencanaan dan implementasi

Pengukuran konsistensi antara perencanaan dan implementasi dilakukan berdasarkan ketepatan waktu penyerapan setiap bulan. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{\sum_{j=1}^i \text{RA bulan ke } j}{\sum_{j=1}^i \text{RPD bulan ke } j} \times 100\% \right)}{n}$$

Keterangan:

- K** : Konsistensi antara perencanaan dan implementasi
RA : Realisasi anggaran seluruh Satuan Kerja
RPD : Rencana penarikan dana seluruh Satuan Kerja
n : Jumlah bulan

Contoh:

Rencana Penarikan Dana (RPD) bulanan beserta realisasi anggaran dari suatu eselon I seperti pada tabel berikut ini:

Bulan	RPD	RPD Kumulatif	Realisasi Anggaran
Januari	800.000.000	800.000.000	-
Februari	800.000.000	1.600.000.000	100.000.000
Maret	800.000.000	2.400.000.000	300.000.000
April	800.000.000	3.200.000.000	500.000.000
Mei	800.000.000	4.000.000.000	1.250.000.000
Juni	800.000.000	4.800.000.000	1.800.000.000
Juli	800.000.000	5.600.000.000	2.100.000.000
Agustus	800.000.000	6.400.000.000	4.000.000.000
September	900.000.000	7.300.000.000	5.000.000.000
Oktober	900.000.000	8.200.000.000	7.000.000.000
November	900.000.000	9.100.000.000	8.000.000.000
Desember	900.000.000	10.000.000.000	9.500.000.000

Dari tabel di atas, sebagai contoh pada bulan Februari diperoleh perbandingan akumulasi realisasi anggaran (RA) bulanan dengan akumulasi rencana penarikan dana (RPD) bulanan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RA bulan Januari (1)} &= 0 \\
 \text{RA bulan Februari (2)} &= 100.000.000 \\
 \text{RPD bulan Januari} &= 800.000.000 \\
 \text{RPD bulan Februari} &= 800.000.000 \\
 \frac{\sum_{j=1}^2 \text{RA bulan ke } j}{\sum_{j=1}^2 \text{RPD bulan ke } j} \times 100\% &= \frac{\text{RA bulan Januari} + \text{RA bulan Februari}}{\text{RPD bulan Januari} + \text{RPD bulan Februari}} \times 100\% \\
 &= \frac{0 + 100.000.000}{800.000.000 + 800.000.000} \times 100\% \\
 &= \frac{100.000.000}{1.600.000.000} \times 100\% \\
 &= 6,25\%
 \end{aligned}$$

Dengan cara yang sama, diperoleh perbandingan akumulasi RA bulanan dengan akumulasi RPD bulanan untuk setiap bulan seperti pada tabel berikut:

Bulan	Tingkat Penyerapan per Bulan	Bulan	Tingkat Penyerapan per Bulan
Januari	0,00%	Juli	37,50%
Februari	6,25%	Agustus	62,50%
Maret	12,50%	September	68,49%
April	15,63%	Oktober	85,37%
Mei	31,25%	November	87,91%
Juni	37,50%	Desember	95,00%

Dari tabel diatas, pengukuran indikator konsistensi antara perencanaan dan implementasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{\sum_{j=1}^i \text{RA bulan ke } j}{\sum_{j=1}^i \text{RPD bulan ke } j} \times 100\% \right)}{n} \\
 &= \frac{0,00\% + 6,25\% + 12,50\% + \dots + 95,00\%}{12} \\
 &= \frac{539,90\%}{12} \\
 &= 44,99\%
 \end{aligned}$$

c) Pencapaian keluaran

Pencapaian Keluaran diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{\text{RVK ke } i}{\text{TVK ke } i} \times \frac{\sum_{j=1}^m \frac{\text{RKKi ke } j}{\text{TKKi ke } j}}{m} \right) \times 100\%}{n}$$

Keterangan:

- PK : Pencapaian Keluaran
 RVK : Realisasi volume Keluaran
 TVK : Target volume Keluaran
 RKKi : Realisasi indikator Kinerja Keluaran ke i
 TKKi : Target Indikator Kinerja Keluaran ke i
 M : Jumlah Indikator Kinerja Keluaran
 n : Jumlah jenis Keluaran

Contoh:

Suatu eselon I memiliki 3 (tiga) jenis Keluaran dengan target dan realisasi sebagai berikut:

KELUARAN	Volume		Indikator Kinerja Keluaran		
	Target (TVK)	Realisasi (RVK)	IKK	Target (TKK)	Realisasi (RKK)
Keluaran 1 (Orang)	50	45	IKK ke 1	5	3
			IKK ke 2	10	7
Keluaran 2 (Laporan)	3	3	IKK ke 1	3	3
			IKK ke 2	6	3
			IKK ke 3	5	5
Keluaran 3 (Sistem)	1	1	IKK ke 1	4	2
			IKK ke 2	3	1

Catatan:

Selama masa transisi (2 tahun pertama), pengukuran pencapaian Keluaran hanya diperoleh dengan merata-ratakan perbandingan realisasi volume *output* dan target volume *output* seperti contoh berikut:

$$\begin{aligned}
 PK &= \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{RVK \text{ ke } i}{TVK \text{ ke } i} \right) \times 100\%}{n} \\
 &= \left[\frac{\left(\frac{45}{50} + \frac{3}{3} + \frac{1}{1} \right) \times 100\%}{3} \right] \\
 &= \frac{(0,9 + 1 + 1) \times 100\%}{3} \\
 &= 96,67\%
 \end{aligned}$$

Setelah masa transisi, pengukuran pencapaian Keluaran pada tabel di atas diperoleh dengan cara:

$$\begin{aligned}
 PK &= \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{RVK \text{ ke } i}{TVK \text{ ke } i} \times \frac{\sum_{j=1}^m \frac{RKKi \text{ ke } j}{TKKi \text{ ke } j}}{m} \right) \times 100\%}{n} \\
 &= \frac{\left[\left(\frac{45}{50} \times \left(\frac{3}{5} + \frac{7}{10} \right) \right) + \left(\frac{3}{3} \times \left(\frac{3}{3} + \frac{3}{6} + \frac{5}{5} \right) \right) + \left(\frac{1}{1} \times \left(\frac{2}{4} + \frac{1}{3} \right) \right) \right] \times 100\%}{3} \\
 &= \frac{(0,5850 + 0,8333 + 0,4167) \times 100\%}{3} \\
 &= 61,17\%
 \end{aligned}$$

d) Efisiensi

Efisiensi diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n \left(1 - \frac{\text{RAK ke } i}{\text{PAK ke } i} \frac{\text{RVK ke } i}{\text{TVK ke } i} \right)}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
 RAK : Realisasi anggaran per Keluaran
 PAK : Pagu anggaran per Keluaran
 RVK : Realisasi volume Keluaran
 TVK : Target volume Keluaran
 n : Jumlah jenis Keluaran

Contoh:

Pagu anggaran beserta realisasinya dari setiap Keluaran yang ada pada suatu eselon I adalah sebagai berikut:

KELUARAN	Volume		Anggaran	
	Target (TVK)	Realisasi (RVK)	Pagu (PAK)	Realisasi (RAK)
Keluaran 1 (Orang)	50	45	4.000.000.000	3.800.000.000
Keluaran 2 (Laporan)	3	3	1.000.000.000	975.000.000
Keluaran 3 (Sistem)	1	1	5.000.000.000	4.725.000.000

Dari tabel di atas, pengukuran efisiensi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\sum_{i=1}^n \left(1 - \frac{\text{RAK ke } i}{\text{PAK ke } i} \frac{\text{RVK ke } i}{\text{TVK ke } i} \right)}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{\left(1 - \frac{3.800.000.000}{4.000.000.000} \frac{45}{50} \right) \times 100\% + \left(1 - \frac{975.000.000}{1.000.000.000} \frac{3}{3} \right) \times 100\% + \left(1 - \frac{4.725.000.000}{5.000.000.000} \frac{1}{1} \right) \times 100\%}{3} \\
 &= \frac{-5,56\% + 2,50\% + 5,50\%}{3} \\
 &= 0,81\%
 \end{aligned}$$

2. Aspek Manfaat

Indikator yang diukur pada aspek manfaat adalah capaian Hasil. Capaian Hasil diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CH = \frac{\sum_{i=1}^n \frac{\text{RKU ke } i}{\text{TKU ke } i}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- CH : Capaian Hasil
 RKU : Realisasi Indikator Kinerja Utama
 TKU : Target Indikator Kinerja Utama
 N : Jumlah Indikator Kinerja Utama

Contoh:

Suatu eselon I memiliki target Indikator Kinerja Utama dari Program sebagai berikut:

IKU	Target	Realisasi
IKU ke 1	20%	14%
IKU ke 2	50%	40%

Dengan rumus pencapaian Hasil diatas diperoleh:

$$\begin{aligned}
 CH &= \frac{\sum_{i=1}^n \text{RKU ke } i}{\sum_{i=1}^n \text{TKU ke } i} \times 100\% \\
 &= \frac{(14\% + 40\%)}{\frac{20\% + 50\%}{2}} \times 100\% \\
 &= 75,00\%
 \end{aligned}$$

B. Penilaian Aspek Evaluasi

Untuk mendapatkan nilai Kinerja, maka seluruh indikator (penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian Keluaran, dan efisiensi serta capaian Hasil) harus memiliki skala yang sama, yaitu dari 0%-100%. Dari kelima indikator pengukuran tersebut, indikator efisiensi tidak memiliki skala 0%-100%.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa nilai minimal yang di capai Kementerian/Lembaga dalam rumus efisiensi sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar antara 0% sampai dengan 100%, dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

- NE : Nilai efisiensi
 E : Efisiensi

Jika efisiensi yang diperoleh lebih dari 20%, maka NE yang digunakan dalam perhitungan Nilai Kinerja adalah nilai skala maksimal (100%) dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari -20%, maka NE yang digunakan dalam perhitungan Nilai Kinerja adalah nilai skala minimal (0%).

Mengacu pada hasil pengukuran efisiensi pada contoh pengukuran efisiensi, nilai efisiensi dari suatu eselon I tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NE &= 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right) \\ &= 50\% + \left(\frac{0,81\%}{20} \times 50\right) \\ &= 50\% + (2,02\%) \\ &= 52,02\% \end{aligned}$$

Selanjutnya, Nilai Kinerja (NK) untuk pelaksanaan Program pada eselon I dihitung dengan menjumlahkan perkalian nilai aspek implementasi dan aspek manfaat dengan bobot masing-masing. Rumus dari perhitungan tersebut sebagai berikut:

$$NK = (I \times W_I) + (CH \times W_{CH})$$

dengan

$$I = (P \times W_P) + (K \times W_K) + (PK \times W_{PK}) + (NE \times W_E)$$

Keterangan:

NK	: Nilai Kinerja	
I	: Nilai aspek implementasi	
P	: Penyerapan anggaran	
K	: Konsistensi antara perencanaan dan implementasi	
PK	: Pencapaian Keluaran	Bo
NE	: Nilai efisiensi	bot
CH	: Capaian Hasil	dar
W _I	: Bobot aspek implementasi	i
W _{CH}	: Bobot capaian Hasil	ma
W _P	: Bobot penyerapan anggaran	sin
W _K	: Bobot konsistensi antara perencanaan dan implementasi	g-
W _{PK}	: Bobot pencapaian Keluaran	ma
W _E	: Bobot efisiensi	sin
		g
		asp
		ek

sebagai berikut:

1. Aspek Implementasi (W_I) = 33,3 %, terdiri atas:
 - a) W_P = 9,7 %

- b) $W_K = 18,2 \%$
 c) $W_{PK} = 43,5 \%$
 d) $W_E = 28,6 \%$
 2. Aspek Manfaat (W_{CH}) = 66,7 %

Dari contoh-contoh sebelumnya, diperoleh nilai aspek implementasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= (P \times W_P) + (K \times W_K) + (PK \times W_{PK}) + (NE \times W_E) \\ &= (95,00\% \times 9,7\%) + (44,99\% \times 18,2\%) + (96,67\% \times 43,5\%) + \\ &\quad (52,02\% \times 28,6\%) \\ &= 74,33\% \end{aligned}$$

dan diperoleh nilai Kinerja dari suatu eselon I sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NK &= (I \times W_I) + (CH \times W_{CH}) \\ &= (74,33\% \times 33,3 \%) + (75,00\% \times 66,7\%) \\ &= 74,78\% \end{aligned}$$

Nilai Kinerja yang dihasilkan dari eselon I tersebut sebesar 74,78%, maka nilai Kinerja atas pelaksanaan RKA-K/L eselon I tersebut termasuk kategori cukup.

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

AGUS D.W. MARTOWARDOJO

**LAPORAN HASIL EVALUASI KINERJA ATAS PELAKSANAAN RKA-K/L TA
KEMENTERIAN/ LEMBAGA**

1. KATA PENGANTAR

2. DAFTAR ISI

3. DESKRIPSI PROGRAM

Berisi tinjauan mengenai tujuan dan sasaran Program, termasuk penjelasan mengenai model logika informasi Kinerja, yang berisi uraian mengenai hubungan antara permasalahan, Hasil, Keluaran, Kegiatan, dan masukan.

4. IDENTIFIKASI DAN KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Berisi penjelasan mengenai keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam proses Evaluasi Kinerja.

5. PERSIAPAN EVALUASI KINERJA

Berisi penjelasan mengenai hal-hal apa yang akan dilakukan dalam proses Evaluasi Kinerja, termasuk penyusunan desain pengumpulan data.

6. PENGUMPULAN DATA

Berisi penjelasan mengenai jenis data yang dibutuhkan dan mekanisme pengumpulannya.

7. PENGUKURAN DAN PENILAIAN

Berisi mekanisme pengukuran dan penilaian yang didukung format beserta penjelasan mengenai perhitungan aspek-aspek tersebut.

8. ANALISIS

a. Berisi penjelasan mengenai hasil pengukuran dan penilaian untuk setiap aspek.

b. Perbandingan dan penjelasan antara Hasil pengukuran dan penilaian periode saat ini dengan periode sebelumnya.

9. KETERBATASAN DALAM PROSES EVALUASI

Memberikan informasi mengenai kendala dan keterbatasan dalam proses Evaluasi Kinerja.

10. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

Catatan:

- (1) Diisi tahun anggaran pelaksanaan RKA-K/L yang dievaluasi.
 - (2) Diisi nama Kementerian/Lembaga yang dievaluasi.
 - (3) Angka hasil pengukuran dan informasi penilaian dapat didukung format hasil cetakan aplikasi yang disediakan untuk kebutuhan evaluasi.
-

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

AGUS D.W. MARTOWARDOJO